

# AHSANA MEDIA

*Jurnal Pemikiran, Pendidikan dan Penelitian Ke-Islaman*

P-ISSN : 2354-9424  
E-ISSN : 2549-7642

Vol. 10, No. 2 Juli 2024  
<http://journal.uim.ac.id/index.php/ahsanamedia>

---

## **MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING BERBASIS LITERASI DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI MADRASAH ALIYAH NEGERI BATANG JAWA TENGAH**

<sup>1</sup>Mohammad Sahlan

[Sahlan.manbatang@gmail.com](mailto:Sahlan.manbatang@gmail.com)

<sup>1</sup>SMA Negeri Batang Jawa Tengah, Indonesia

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi dan prestasi hasil belajar peserta didik dengan model pembelajaran project based learning berbasis literasi digital. Kemampuan literasi ini penting dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, logis, dan inovatif peserta didik. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan wawasan tentang peningkatan kemampuan literasi peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini menggunakan 2 tahapan yakni tahapan awal atau prasiklus dan tahapan pelaksanaan yang terdiri dari 2 siklus. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik Kelas XII Madrasah Aliyah Negeri Batang. Data dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan tes. Penelitian ini menggunakan analisis data yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldana. Dengan hasil penelitian, Model Project Based Learning berbasis literasi digital mampu meningkatkan motivasi dan hasil prestasi belajar peserta didik. Peserta didik juga mampu membuat dan menyusun tugas proyek serta mempublikasikannya dengan baik.

**Kata kunci:** Literasi Digital, Prestasi Belajar, Project Based Learning

### **ABSTRACT**

This research aims to increase student motivation and learning achievement using a project-based learning model based on digital literacy. This literacy ability is important in learning to improve students' critical, logical, and innovative thinking abilities. This research also aims to provide insight into improving students' literacy skills by using a project-based learning model. This research is Classroom Action Research. This research uses 2 stages, namely the initial or pre-cycle and the implementation stage which consists of 2 cycles. The subjects in this research were students of Class XII Madrasah Aliyah Negeri Batang. The data in this research was collected using observation, interview, and test techniques. This research uses data analysis developed by Miles, Huberman, and Saldana. With the research results, the project-based Learning Model based on digital literacy can increase students' motivation and learning achievement results. Students are also able to create and compile project assignments and publish them well.

**Keywords:** Digital Literacy, Learning Achievement, Project Based Learning

## PENDAHULUAN

Pendidikan agama memegang peranan penting dalam Sistem Pendidikan Nasional.<sup>1</sup>

Pendidikan agama dianggap mampu membina manusia menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah serta dapat menjalankan tugasnya sebagai khalifah di muka bumi. Di era pascapandemi, banyak terjadi perubahan sikap peserta didik yang mencerminkan tidak terpuji perilaku seperti dekadensi moral. Sehingga Pendidikan Agama Islam belum sepenuhnya berhasil karena banyaknya tantangan era globalisasi dan era pandemi.

Pendidikan Indonesia terus bertransformasi untuk mampu memenuhi standar mutu pendidikan dari waktu ke waktu.<sup>2</sup> Salah satunya adalah perubahan kurikulum, saat ini perubahan kurikulum mengacu pada pembelajaran abad 21 yang bercirikan literasi, Berpikir Kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi (4C), penguatan pendidikan karakter dan kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS). Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang standar proses pendidikan, pembelajaran diwajibkan untuk mengintegrasikan

keterampilan literasi, kemahiran pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta mahir dalam ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>3</sup>

Pembelajaran sepanjang hayat menjadi pedoman bagi setiap orang agar tidak tertinggal dalam informasi dan krisis atas permasalahan yang ada. Di dunia yang terus berkembang pesat, penting untuk terus mengasah pengetahuan dan keterampilan. Dengan belajar terus menerus, Anda dapat memperluas wawasan, mengikuti perkembangan teknologi dan tetap relevan di berbagai bidang.<sup>4</sup> Selain itu, pembelajaran sepanjang hayat juga membantu menghadapi krisis yang mungkin timbul dalam kehidupan, baik dalam karir, keuangan, maupun hubungan sosial. Dengan ilmu yang terus diperbarui, Anda dapat mengatasi tantangan dalam menghadapi permasalahan dengan pemahaman yang lebih baik. Oleh karena itu, menerapkan sikap belajar sepanjang hayat merupakan langkah bijak untuk tetap kompetitif di dunia yang penuh perubahan dan kompleksitas.

Menyadari fenomena tersebut, maka perlu dilakukan pengembangan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan tentunya tidak hanya dimaknai sebagai transfer ilmu pengetahuan saja

<sup>1</sup> Supandi, Supandi, Abdul Khobir, and Kurratul Aini. 2024. "MEMBANGUN CITRA DAN REPUTASI PENDIDIKAN ISLAM MELALUI STRATEGI MARKETING LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM". AL-MAFAZI: JOURNAL OF ISLAMIC EDUCATION MANAGEMENT 2 (1):24-36. <https://ejournal.staimas.ac.id/index.php/mpi/article/view/228>.

<sup>2</sup> M. Rohman, A. Haris, and S. Supandi, "ROKAT BHELIONE: MEMAKNAI TRADISI LOCAL WISDOM MASYARAKAT PAMEKASAN SAAT ANGGOTA KELUARGA MENINGGAL DUNIA", alulum, vol. 11, no. 3, pp. 347-358, Jul. 2024.

<sup>3</sup> Rofi'ah, Himmatur, & Supratno, Haris. (2023). Pembelajaran PAI Dengan Model Project Based Learning Berbasis Literasi Di MTs N 4 Jombang. Jurnal Pendidikan dan Pengembangan. Jil. 11. Nomor 1. 306-316.

<sup>4</sup> S. Supandi, M. Subhan, and A. Hobir, "Adaptasi e-Learning dalam Pendidikan Islam: Membangun Pendekatan Kolaboratif-Inklusif Untuk Kemajuan Lembaga Madrasah & Pesantren di Madura", Kariman. J. Pen. Keis, vol. 12, no. 1, pp. 120–138, Jun. 2024.

melainkan transfer nilai dan transfer keterampilan. Proses pendidikan tidak hanya mengedepankan ranah kognitif, akhlak mulia dan keterampilan peserta didik dikedepankan untuk menunjang keberhasilan di dunia nyata. Oleh karena itu, pendidikan saat ini harus berorientasi pada peserta didik untuk menumbuhkan kemampuan adaptif, komunikatif dan kemampuan bekerja dalam tim.<sup>5</sup>

Berbicara mengenai pendidikan, tidak lepas dari sosok guru. Guru wajib menguasai 4 kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, profesional, spiritual, dan sosial. Menurut Ma'mun selain kompetensi, guru juga harus memiliki 4 kunci yaitu keMadrasah Aliyah Negeridirian, kompetensi, kerjasama, dan karir. Ma'mun juga menambahkan bahwa guru juga harus memiliki 5 strategi dalam mengajar yaitu memanusiakan hubungan antar manusia, memahami konsep, membangun keberlanjutan, memilih tantangan, dan memberdayakan konteks. Singkatnya, guru harus mempunyai inovasi dalam pembelajaran dan berani keluar dari zona nyaman dengan melakukan terobosan berupa penerapan model pembelajaran terkini yang berorientasi pada pembelajaran aktif dan menyenangkan. Salah satu model pembelajaran yang dapat dijadikan alternatif adalah pembelajaran berbasis proyek.

Literasi merupakan kemampuan berbahasa yang dimiliki oleh seseorang dalam berkomunikasi seperti membaca, berbicara, menyimak, dan menulis dengan cara yang berbeda sesuai dengan tujuannya. Jika didefinisikan secara singkat, definisi literasi yaitu kemampuan menulis dan membaca. Sekarang ini konsep mengenai literasi terus mengalami perkembangan dan terbagi dalam beberapa bentuk literasi, salah satunya adalah literasi digital. Gilster mendefinisikan literasi digital sebagai suatu kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber digital. Tidak hanya mencakup kemampuan membaca, dibutuhkan proses berpikir secara kritis dan mengevaluasi informasi yang ditemukan melalui media digital.

Kemampuan literasi ini sangat penting dalam proses pembelajaran untuk mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, logis, dan inovatif peserta didik. Sebagai dukungan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mencetuskan gerakan masif yakni literasi sebagai gerakan literasi seumur hidup. Namun kenyataannya, minat literasi di kalangan remaja sekolah menengah atas masih sangat rendah, khususnya di Madrasah Aliyah Negeri Batang. Hal ini disebabkan rendahnya motivasi dan lingkungan yang kurang mendukung. Contohnya adalah belum siapnya perpustakaan yang memadai dengan fasilitas dan kelengkapan

---

<sup>5</sup>Amrozi, Tom. (2018). Implementasi Project Based Learning Untuk Menjelaskan Keterampilan Dan Belajar Peserta didik Pada Pembelajaran Agama Islam (PAI). Herodotus: Jurnal Pendidikan IPS. Jil. 1. Nomor 2. 178-190.

buku.<sup>6</sup> Hal ini mengakibatkan sebagian besar peserta didik merasa bosan dengan kegiatan membaca dan budaya membaca yang tidak mendarah daging di lingkungan sekolah sehingga membuat peserta didik mempunyai pemikiran negatif terhadap literasi.

Beberapa penelitian terdahulu telah dikaji untuk memperkuat gagasan dalam penelitian ini. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Giovanni (2019) menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara literasi digital (X) dengan prestasi belajar (Y) mata pelajaran serta koefisien korelasi sebesar 0,422 menunjukkan keeratan hubungan antara variabel X dengan Y merupakan hubungan yang sedang.

Purnomo (2022) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa peserta didik dengan literasi digital tinggi memiliki prestasi belajar matematika yang lebih baik dibandingkan dengan peserta didik literasi digital sedang dan rendah. Serta, peserta didik dengan literasi digital sedang memiliki prestasi belajar matematika lebih baik dibandingkan dengan peserta didik literasi digital rendah. Penelitian lainnya oleh Nurramdhani (2023) menyebutkan bahwa literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran PPKn.

Perbedaan dengan penelitian ini adalah mengkaji proses pembelajaran berbasis proyek dengan aktivitas yang berpusat pada peserta

didik dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits berbasis literasi digital dan pengaruhnya terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Pada model pembelajaran berbasis proyek, peserta didik akan diberikan peran aktif, kreatif, dan responsif terhadap permasalahan yang ada. Mereka akan terlibat langsung dalam pemanfaatan teknologi digital untuk mengkaji Al-Qur'an Hadits, memperluas pemahaman, dan mengembangkan kemampuan literasi digital. Dengan melibatkan peserta didik secara aktif maka mereka akan mampu memahami isi Al-Qur'an Hadits secara lebih mendalam dan mampu menghubungkannya dengan konteks kehidupan nyata. Peserta didik akan belajar memanfaatkan teknologi secara bertanggung jawab, sehingga dapat memanfaatkannya sebagai alat untuk lebih memahami ajaran agama dan menjalankan amalan keagamaan. Dengan demikian, pembelajaran berbasis proyek dengan fokus literasi digital pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits dapat membantu mengembangkan karakter religius yang kuat dan mampu mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

## **METODE PENELITIAN**

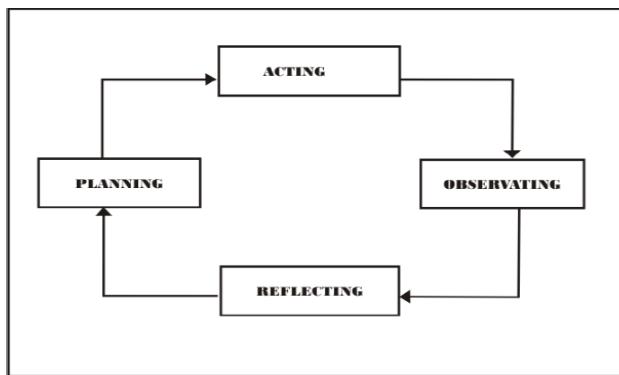
Penelitian ini merupakan Penilaian Tindakan Kelas. Peneliti berpartisipasi secara langsung dalam penelitian dari tahap awal hingga akhir.

Jenis penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mengadopsi model Kurt Lewin, diMadrasah Aliyah Negeria model ini menjadi acuan dasar keberadaan

<sup>6</sup> Dudetu, C., & Lamatenggo, IAR (2021). Hubungan Kesiapan Perpustakaan Sekolah Dan Budaya Literasi Dengan Motivasi Bejar Peserta didik. 1 (2), 83–96.

berbagai model tindakan lainnya, khususnya pada model PTK karena beliaulah yang merupakan pionir dari model Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Model Kurt Lewin, satu siklus terdiri atas empat langkah yang tergabung dalam satu lingkaran berkesinambungan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan atau tindakan (pelaksanaan), pengamatan, dan refleksi.<sup>7</sup>

Model PTK Kurt Lewin



Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XII-MIPA 1 dengan jumlah peserta didik Laki-laki 15 anak, perempuan 21 anak. Total 36 anak. Data penelitian dikumpulkan pada semester gasal tahun pelajaran 2023/2024 mulai minggu keempat bulan bulan Agustus 2023 sampai dengan minggu ketiga bulan September 2023.

Penelitian ini dilakukan dalam 2 tahapan, yaitu tahap prasiklus, dan tahap tindakan yang terdiri dari dua siklus. Tahap prasiklus berupa observasi awal untuk mengetahui aktivitas

belajar peserta didik sebelum lanjut dalam tahapan pelaksanaan. Dalam tahap Siklus I. Diawali dengan Perencanaan. Pada tahap ini dimulai dengan mengidentifikasi permasalahan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Negeri Batang yang memerlukan penggunaan model pembelajaran berbasis proyek dan literasi digital. Tujuan Penelitian: Untuk mengetahui penerapan Project Based Learning di Madrasah Aliyah Negeri Batang serta mengetahui faktor pendukung dan penghambatnya. Perancangan model PjBL: Merancang model PjBL dalam rangka pembelajaran Al-Qur'an Hadits dan literasi digital. Merancang instrumen penelitian: Merancang instrumen pembelajaran seperti silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), materi, perangkat teknologi, dan proyek yang akan dilaksanakan peserta didik.

Kedua, Implementasi (Akting) Tahapan inilah yang paling krusial yaitu penerapan model Project Based Learning di kelas. Sebelumnya peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 5-6 orang. Setiap kelompok diberikan proyek berupa pembuatan klipung digital bertema "Menumbuhkan silaturahmi Islami" dengan ketentuan: setiap kelompok mengumpulkan 10-15 artikel, artikel berasal dari media sosial atau berita online, sumber artikel berupa screenshot termasuk waktu akses, Setiap artikel diberikan respon kelompok sesuai dengan pemahaman peserta didik terkait dengan sumber dalil Al-Qur'an dan hadis

<sup>7</sup> S. Supandi, M. Subhan, and A. Hobir, "PERBANDINGAN METODE PENGAJARAN TRADISIONAL DAN MODERN DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM: Studi di Lembaga Pendidikan Internasional ABFA Pamekasan", *j.edu.part*, vol. 3, no. 1, pp. 40–50, May 2024.

yang telah dipelajari. Dilanjutkan dengan kegiatan kelompok dengan membuat laporan dalam bentuk kliping digital dan power point serta sharing ke media sosial dan perwakilan grup youtube serta mengirimkan link laporan tersebut.

Ketiga, Pengamatan. Pada tahap ini peneliti dan tim melakukan observasi terhadap aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran, baik mengenai keaktifan peserta didik dalam kelompok maupun tindakan guru dalam proses pembelajaran. Keempat, Perbaikan dan pengayaan. Apabila dari hasil observasi dan penilaian hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan hasilnya belum sesuai dengan yang diharapkan, maka carilah penyebab dan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut dan rancang perbaikan melalui tindakan pada siklus berikutnya hingga diperoleh hasil yang sesuai dengan yang diharapkan.

Pada tahap akhir di siklus I peneliti bersama guru collaborator melaksanakan refleksi mengenai indikator keberhasilan dari penitian tindakan kelas ini. Apakah cukup atau dilanjut ke siklus berikutnya.

Selanjutnya pada Siklus II dimulai dari Perencanaan. Pada tahap ini dilakukan inventarisasi catatan perbaikan berdasarkan permasalahan yang ditemui pada siklus I, kemudian dilanjutkan dengan merancang tindakan perbaikan. Kedua Implementasi (Akting). Pada tahap ini peserta didik diberikan tugas proyek lanjutan dari tugas pada siklus I tentang Dakwah silaturahmi Islami melalui

wawancara dengan tokoh agama dan tokoh masyarakat sekitar madrasah dengan harapan peserta didik mendapatkan gambaran faktual tentang bukti silaturahmi Islami di masyarakat. Pembelajaran di kelas menggunakan pendekatan Gallery Walk dan world cafe. Dengan tahapan pembuatan laporan dokumentasi, pembuatan power point, editing, dan presentasi hasil kerja kelompok. Ketiga, Pengamatan. Pada tahap ini peneliti bersama tim melakukan observasi terhadap aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran dengan memberikan angket pelaksanaan pembelajaran, pengisian lembar observasi, dan wawancara mendalam.

Keempat, perbaikan dan pengayaan. Pada tahap ini dilakukan refleksi terhadap pembelajaran secara keseluruhan, mengenai proses dan hasil pembelajaran dibandingkan dengan indikator yang telah ditentukan. Hasil refleksi ini dijadikan dasar untuk menentukan pelaksanaan siklus berikutnya jika diperlukan.

Untuk memperoleh data dan mengolah bahan-bahan yang dibutuhkan dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik antara lain yang pertama Pengamatan (Observasi). Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data langsung berupa observasi langsung terhadap penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Berbasis Literasi dalam Pembelajaran Al Qur'an hadis di Madrasah Aliyah Negeri Batang. Kedua, Wawancara. Teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi terkait penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Berbasis Literasi dalam Pembelajaran PAI di Madrasah

Aliyah Negeri Batang. Ketiga, Tes. Metode ini digunakan untuk mengetahui prestasi belajar peserta didik. Keempat, Dokumentasi. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Berbasis Literasi Digital dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Negeri Batang.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data yang dikembangkan oleh Saldana. Pertama, Kondensasi. Kondensasi data melibatkan pemilihan, penekanan, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan materi empiris lainnya. Kedua, Penyajian data. Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk deskripsi naratif singkat. Ketiga, Kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian ini berupa gambaran suatu objek yang masih belum pasti sehingga ketika diteliti menjadi jelas.

Analisis data hasil observasi dan wawancara digunakan untuk menyajikan data persentase aktivitas belajar peserta didik, aktivitas kerja kelompok dan persentase respon peserta didik terhadap proses pembelajaran. Analisis data hasil tes disajikan dalam bentuk nilai rata-rata prestasi hasil belajar peserta didik.

Untuk analisis hasil kriteria penilaian produk digunakan dua kriteria. Pertama, Laporan Proyek terdiri dari sistematika penulisan, substansi isi laporan, penggunaan bahasa, dan kesesuaian laporan dengan data di lapangan. Kedua, publikasi internet atau media

sosial terdiri dari kesesuaian dengan tema, informatif dan persuasif, serta kreatif. Dengan jumlah indikator 9. Produk dinyatakan baik apabila memenuhi 7-9 kriteria, dinyatakan cukup baik apabila memenuhi 4-6 kriteria, dan kurang baik apabila hanya memenuhi 1-3 kriteria.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan observasi awal aktivitas pembelajaran peserta didik dari total 37 anak. Sejumlah 25 anak (67,57%) menunjukkan aktivitas belajar rendah dan hanya 12 anak (32,43%) menunjukkan aktivitas belajar tinggi. Hal ini berpengaruh terhadap hasil belajarnya, dengan rata-rata nilai mencapai 59 termasuk kategori rendah. Sejumlah 33 anak (89,19%) termasuk belum tuntas atau dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal.

Pada tahap pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, dimana setiap siklus dilaksanakan dengan 2 kali pertemuan. Hasil penelitian berupa seluruh prosedur rangkaian pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis proyek serta faktor pendukung dan faktor penghambatnya.

Implementasi inovasi pembelajaran pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dengan metode Project Based Learning (PjBL) dilaksanakan dengan prosedur pembelajaran sebagai berikut: pada tahap pelaksanaan, pertemuan pertama diawali dengan pemberian motivasi dan memberi pertanyaan-pertanyaan pemantik terkait dengan materi Al-Qur'an Hadis materi yang akan dipelajari yaitu Berfikir positif dan

sabar dalam menghadapi ujian dan cobaan. Dilanjutkan dengan penyampaian materi berupa isi QS Al Baqarah (2): 155-157 dan Q.S Al Imron (3): 186 tentang Berfikir positif dan sabar dalam menghadapi ujian dan cobaan. Selanjutnya untuk menggali kemampuan berpikir kritis peserta didik, peserta didik secara berkelompok diberi tugas membuat klip digital dengan artikel yang bersumber dari internet, media sosial, pakar, dan tokoh agama. Peserta didik secara berkelompok menyelesaikan tugas di luar jam pelajaran.

Hasil observasi proses pembelajaran yang dilakukan guru dan peserta didik pada siklus I menggambarkan pembelajaran dalam kategori baik dengan indikator pembelajaran aktif dan menarik. Hal ini dibuktikan dengan skor data tanggapan peserta didik terhadap proses pembelajaran yaitu data yang diperoleh dari 37 peserta didik, dengan kesimpulan peserta didik menyatakan Sangat Baik sebanyak 35,14% (13), menyatakan Baik sebanyak 24,32% (9), menyatakan Cukup sebanyak 18,92% (7), menyatakan kurang sebanyak 16,22% (6), sangat kurang sebanyak 5,41% (2). Adapun Hasil tes peserta didik diperoleh nilai rata-rata sebesar 71 dengan prosentase ketuntasan peserta didik sebesar 59,46% (22) dan peserta didik yang belum tuntas sebesar 40,54% (15).

Selanjutnya pada pertemuan kedua, hasil tugas proyek kelompok disajikan untuk presentasi tugas kelompok dalam bentuk power point secara bergantian untuk materi diskusi masing-masing kelompok dan kelas. Dalam

proses diskusi ini, seluruh peserta didik diperbolehkan mengkritik atau memberikan masukan berupa pertanyaan atau pernyataan terkait presentasi kelompok lainnya. Pada tahap akhir pertemuan kedua dilakukan evaluasi berupa tes untuk mengukur keberhasilan pembelajaran serta evaluasi materi pada siklus I.

Hasil penilaian penugasan proyek pertama dari 6 kelompok dengan kriteria penilaian terdiri dari Laporan Proyek dalam bentuk klip digital dan publikasi melalui internet atau media sosial dengan kriteria penilaian masing-masing diuraikan sebagai berikut: Pertama, Laporan Proyek terdiri dari sistematika penulisan, substansi isi laporan, penggunaan bahasa, dan kesesuaian laporan dengan data di lapangan. Kedua, publikasi internet atau media sosial terdiri dari kesesuaian dengan tema, informatif dan persuasif, serta kreatif. Hasil rekap akhir diperoleh data jumlah kelompok yang dinyatakan Baik sebanyak 50% (3), kelompok yang menyatakan Cukup sebanyak 33,33% (2), dan kelompok yang menyatakan kurang sebanyak 16,67% (1).

Tindakan pada Siklus II Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II diawali dengan pembuatan rencana tindakan. Materi yang diajarkan adalah “Berfikir positif dan sabar”. Motivasi sebagai tahap apersepsi berupa pertanyaan materi ala permainan BINGO sebagai tindak lanjut masukan untuk peningkatan kinerja kelompok pada siklus I. Sama halnya dengan siklus I, siklus II terdiri dari 2 pertemuan. Pertemuan pertama

disampaikan isi dari hadis nabi yang diriwayatkan oleh Imam Muslim tentang berfikir positif dan sabar.

Pada pertemuan kedua, hasil tugas berupa proyek dipajang di dinding kelas, sebelum dilakukan presentasi dan diskusi kelompok secara bergantian. Agar pembelajaran lebih aktif dan menyenangkan, pembelajaran dilaksanakan dengan pendekatan Gallery Walk dan World Cafe. Dimana setiap peserta didik secara individu maupun kelompok menampilkan hasil karyanya yang dipajang, dalam proses ini setiap anggota kelompok berperan sebagai ketua dan juru bicara ahli yang tinggal di dalam kelompok, dan anggota kelompok lainnya berkunjung dan berbagi hasil diskusi dengan kelompok lain. Kegiatan dilanjutkan dengan penyusunan laporan dalam PowerPoint dan diskusi kelas terbuka, dengan mengambil perwakilan kelompok secara sampling. Selanjutnya laporan yang telah direvisi sebagai hasil masukan dari kelompok lain dan guru, diterbitkan dalam bentuk poster digital yang dipublikasikan di internet dan media sosial perwakilan masing-masing kelompok.

Data observasi selama proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan peserta didik bersama-sama dengan guru menggambarkan kondisionalitas pembelajaran yang ditunjukkan dengan semakin optimalnya keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran melalui pendekatan terjun langsung ke lapangan untuk wawancara, Gallery walk, dan world-wide-web. kafe. Indikator hasil terlihat pada data skor mengenai

respon peserta didik terhadap pelaksanaan pembelajaran yaitu data yang diperoleh dari 37 peserta didik, dengan kesimpulan peserta didik menyatakan Sangat Baik sebanyak 64,86% (24), menyatakan Baik sebanyak 16,22% (6), menyatakan Cukup sebanyak 13,51% (5), menyatakan Kurang sebanyak 5,41% (2).

Hasil penilaian tugas proyek dari 6 kelompok dengan kriteria penilaian terdiri dari Project Report berupa tampilan Gallery Walk dan publikasi melalui internet atau media sosial. Hasil rekap akhir diperoleh data jumlah kelompok yang dinyatakan Baik sebanyak 83,33% (5) dan kelompok yang dinyatakan Cukup sebanyak 16,67% (1).

Hasil tes peserta didik di siklus II ini mengalami peningkatan jika dibandingkan siklus I dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 80 dengan prosentase ketuntasan peserta didik sebesar 83,78% (31) dan peserta didik yang belum tuntas sebesar 26,22% (6).

Adapun untuk gambaran hasil prestasi belajar peserta didik ditampilkan dalam Tabel 1 berikut:

Hasil Prestasi Belajar

Hasil Prestasi Belajar	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
Rata-rata	59	71	80
Persentase ketuntasan	10,81%	59,46%	83,78%
Persentase belum tuntas	89,19%	40,54%	16,22%

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa setelah penerapan Model Project Based Learning berbasis literasi digital

hasil prestasi belajar belajar peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan.

Persentase respon Peserta didik terhadap proses pembelajaran:

Persentase respon peserta didik terhadap pelajaran	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
Sangat Baik	-	35,14%	64,86%
Baik	67,57%	24,32%	16,22%
Cukup Baik	-	18,92%	13,51%
Kurang Baik	32,43%	16,22%	5,41%

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa setelah penerapan Model Project Based Learning berbasis literasi digital respon peserta didik dengan penilaian sangat baik mengalami peningkatan yang signifikan artinya motivasi belajar peserta didik meningkat.

#### Persentase Penilaian Produk tugas kelompok

Persentase Kriteria Penilaian Produk kelompok	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
Baik	-	50%	83,33%
Cukup Baik	-	33,33%	16,67%
Kurang Baik	-	16,67%	-

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa setelah penerapan Model Project Based Learning berbasis literasi digital, penilaian produk tugas kelompok mengalami peningkatan.

#### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model Project Based Learning berbasis literasi digital dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MA Negeri Batang telah berhasil mencapai tujuan

pembelajaran, meningkatkan tingkat literasi digital peserta didik dan memberikan Madrasah Aliyah Negerifaat yang signifikan bagi peserta didik dalam memahami dan menerapkan Al-Qur'an Hadits dalam kehidupannya. Model ini memberikan pengalaMadrasah Aliyah Negeri belajar yang aktif, kreatif, dan kolaboratif sekaligus meMadrasah Aliyah Negerifaatkan teknologi digital sebagai sarana akses informasi dan komunikasi yang lebih efektif. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah dengan melibatkan jumlah sampel yang lebih besar dan melihat dampak jangka panjang dari penerapan model Project Based Learning berbasis literasi digital dalam pembelajaran Al-Qur'an hadis.

Selain itu, perlu memperhatikan faktor pendukung dan penghambat penerapan Project Based Learning pada penelitian ini agar penerapan dengan model yang sama kedepannya dapat berjalan lebih baik lagi

#### DAFTAR PUSTAKA

- Dudetu, C., & Lamatenggo, IAR (2021). Hubungan Kesiapan Perpustakaan Sekolah Dan Budaya Literasi Dengan Motivasi Bejar Peserta didik. 1 (2), 83–96.
- M. Rohman, A. Haris, and S. Supandi, “ROKAT BHELIONE: MEMAKNAI TRADISI LOCAL WISDOM MASYARAKAT PAMEKASAN SAAT ANGGOTA KELUARGA MENINGGAL DUNIA”, alulum, vol. 11, no. 3, pp. 347-358, Jul. 2024.
- Rofi'ah, Himmatur, & Supratno, Haris. (2023). Pembelajaran PAI Dengan Model Project Based Learning Berbasis Literasi Di MTs N 4 Jombang. Jurnal Pendidikan dan Pengembangan. Jil. 11. Nomor 1. 306-316.

- S. Supandi, M. Subhan, and A. Hobir, “Adaptasi e-Learning dalam Pendidikan Islam: Membangun Pendekatan Kolaboratif-Inklusif Untuk Kemajuan Lembaga Madrasah & Pesantren di Madura”, Kariman. J. Pen. Keis, vol. 12, no. 1, pp. 120–138, Jun. 2024.
- S. Supandi, M. Subhan, and A. Hobir, “PERBANDINGAN METODE PENGAJARAN TRADISIONAL DAN MODERN DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM: Studi di Lembaga Pendidikan Internasional ABFA Pamekasan”, j.edu.part, vol. 3, no. 1, pp. 40–50, May 2024.
- Supandi, Supandi, Abdul Khobir, and Kurratul Aini. 2024. “MEMBANGUN CITRA DAN REPUTASI PENDIDIKAN ISLAM MELALUI STRATEGI MARKETING LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM”. AL-MAFAZI: JOURNAL OF ISLAMIC EDUCATION MANAGEMENT 2 (1):24-36. <https://ejournal.staimas.ac.id/index.php/mpi/article/view/228>.
- Amrozi, Tom. (2018). Implementasi Project Based Learning Untuk Menjelaskan Keterampilan Dan Belajar Peserta didik Pada Pembelajaran Agama Islam (PAI). Herodotus: Jurnal Pendidikan IPS. Jil. 1. Nomor 2. 178-190.